

Analisis Karakteristik Dosen yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya

Widhayani Puri Setioningtyas^{1*}, Utama Wishnu Widyatmika²

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail:

1setioningtyaswidhayani@gmail.com, 2Wishnusuu@gmail.com

ABSTRAK

Perkuliahan merupakan suatu jenjang pendidikan terakhir yang diharapkan dapat mampu mengajarkan pengetahuan dan kemampuan yang baru sekaligus memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk merefleksikan ilmu yg telah didapat pada dunia kerja nyata. Sebagai pengampu mata kuliah, dosen memiliki peran besar untuk keberhasilan meraih capaian pembelajaran tersebut. Selanjutnya terdapat 4 karakteristik dosen yakni Koleris Kuat, Melankolis Sempurna, Sanguinis Popular, dan Phlegmatis damai yang disinyalir memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi di kota Surabaya dengan teknik purposive sampling. Uji coba penelitian menggunakan uji regresi linier multiple dengan software SPSS 20 untuk mengetahui adanya pengaruh dari keempat variabel karakteristik dosen terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Karakteristik Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa.*

ABSTRACT

Lecturing is a last educational level that is expected to be able to teach new knowledge and ability as well as providing stimulus for students to reflect the knowledge gained in the real work world. As a course learner, lecturers have a big role to achieve those learning achievement. Furthermore, there are four characteristic of lecturers namely Sanguinis Popular, Melancholy Perfect, Strong Koleris and Phlegmatis Peace which allegedly has an influence on student motivation. This reserach was conducted on lecturers and students at several

universities in Surabaya with purposive sampling technique. The research used multiple linear regression test with SPSS 20 software to reveal the influence of the four lecturer characteristics to student's learning motivation variable.

Keywords: *Lecturer Characteristic, Student's Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Perkuliahannya seringkali dipresentasikan sebagai tahapan akhir pendidikan bagi mahasiswa sebelum menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Terlaksananya era globalisasi seperti saat ini secara otomatis meningkatkan persaingan bagi para mahasiswa dalam hal kompetensi dan kelayakan diri untuk bekerja. Inilah alasan mengapa perkuliahan dapat dikatakan sebagai tahapan pendidikan yang sangat penting (Brewer, E.W & Burgess D.N). Namun, dalam menjalani proses perkuliahan, mahasiswa seringkali mengalami kegagalan dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam studi yang dilakukan oleh Smilkstein (1989), sekelompok mahasiswa diminta untuk membuat daftar tahapan dari proses pembelajaran. Hasilnya adalah terdapat 6 langkah tahapan proses yang mana motivasi berada di urutan pertama. Motivasi, dipertimbangkan sebagai ujung tombak yang paling penting bagi mahasiswa untuk dapat membangun dan mengikuti tahapan-tahapan selanjutnya. Sekaligus, motivasi disinyalir seringkali menjadi akar permasalahan dalam sebuah proses perkuliahan.

Terkait dengan motivasi, dosen memiliki peran penting yakni sebagai fasilitator dan bertanggung jawab atas terciptanya motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Dosen diharapkan memiliki kemampuan multi yakni tidak hanya menyampaikan konten dalam buku, namun sekaligus memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk senantiasa menerapkan ilmunya dalam pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Namun, dalam kenyataan menunjukkan bahwa seringkali karakteristik dosen dalam proses belajar mengajar kurang membangun motivasi belajar mahasiswa (Syaodih, 2006). Maka dari itu meskipun mengemban tugas yang sama bukan jaminan bagi dosen dapat menciptakan hasil luaran yang juga sama dikarenakan setiap dosen memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengajar. Hal ini dibuktikan oleh Sass (1989) yang menemukan bahwa beberapa karakteristik pengajar dapat meningkatkan motivasi dalam sebuah kelas. Selanjutnya untuk memudahkan, Littauer (1998) mengelompokkan karakteristik dosen menjadi 4 jenis yakni (1) Koleris Kuat, (2) Melankolis Sempurna, (3) Sanguinins Popular, dan (4) Phlegmatis yang damai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik dosen pada beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya.
2. Menganalisis karakteristik dosen manakah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan karakteristik dosen dengan objek penelitian mahasiswa pernah dilakukan oleh Dr. Ahyar Yuniawan, SE., M.Si dengan judul Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi belajar (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro). Penelitian tersebut dimuat pada jurnal online yakni eprints.undip.ac.id pada tahun 2011, dimana penelitian tersebut mengeksplorasi dan mendeskripsikan tentang karakteristik dosen yang terbagi menjadi 4 jenis yakni Koleris Kuat, Melankolis Sempurna, Sanguinis Populer, dan Phlegmatis yang damai yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Diponegoro. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dosen dengan tipe melankolis, kolaris dan phlegmatis dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dimana tipe kolaris menjadi tipe dosen yang paling disukai oleh mahasiswa dibandingkan 2 tipe yang lain. Sedangkan tipe sanguinis juga disukai oleh mahasiswa namun belum bisa mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Perbedaan utama dari penelitian ini saat ini adalah dari sisi fokus utama yang dalam hal ini variabel terikat yakni motivasi belajar mahasiswa, lokasi penelitian, waktu penelitian, analisis data serta karakteristik populasi. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu adalah dari sisi variabel bebas yakni karakter Koleris Kuat, Melankolis Sempurna, Sanguinis Populer, dan Phlegmatis yang damai.

Karakteristik Dosen

Karakteristik memiliki makna yakni sifat yang dipunyai yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Mengacu pada hal tersebut, maka yang dimaksud dengan sifat atau karakteristik dosen adalah ciri-ciri psikofisik yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri seorang dosen dan digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya (Saputra V.D. & Yuniawan A.). Florence Littauer (2008) dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*, membagi karakteristik dasar menjadi 4 kelompok besar yakni Kepribadian Sanguinis Populer, Kepribadian Melankolis Sempurna, Kepribadian Koleris Kuat dan Kepribadian Phlegmatis yang Damai.

Kepribadian Sanguinis Populer

Menurut Littauer (2008), seseorang yang memiliki kepribadian sanguinis tidak memiliki bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka terlihat seperti memiliki lebih banyak kesenangan. Tipe ini sangat suka bersosialisasi, bersenang-senang, menceritakan segala hal, serta ramah. Seorang Sanguinis selalu bisa dan suka berinteraksi dengan orang dengan baik dan dapat menciptakan ketertarikan orang lain terhadap suatu permasalahan, namun tidak selalu bisa diandalkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kepribadian tipe ini meluap-luap dan memiliki keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian. Seorang sanguinis yang populer dalam suatu kelompok biasanya orang yang paling keras ketika berbicara dan mengobrol terus menerus.

Kepribadian Melankolis Sempurna

Tipe melankolis sempurna dideskripsikan oleh Littauer sebagai tipe mental yang memiliki karakteristik yang kuat terkait kemampuan berfikir, mengevaluasi, dan penilaian. Tipikal perilakunya meliputi gemar berpikir, menilai, membuat perencanaan atau daftar, gemar mengevaluasi hal-hal positif dan negatif, dan secara general menganalisis berbagai fakta. Seorang melankolis sempurna juga dikenal sebagai tipe perfeksionis karena kebiasannya yang suka merencanakan segala sesuatunya secara detail untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Tipe ini adalah yang paling memiliki intelegensi dibandingkan tipe yang lain, meskipun terkadang mereka justru melemahkan atau mempersulit dirinya sendiri dengan analisis yang berlebihan. Seseorang melankolis sempurna perasaannya sangat sensitif, sehingga mudah sekali dikuasai oleh perasaan yang berujung pada sikap sehari-hari yang murung. (Littauer,2008).

Kepribadian Koleris Kuat

Seseorang dengan tipe koleris selalu mengorientasikan dirinya sebagai pemimpin. Tipe ini memiliki sifat yang dominan, kuat, mengatur, bahkan terkadang cenderung arogan. Tipe ini cocok untuk jadi pemimpin karena sifatnya yang suka mengatur ketika menyelesaikan segala sesuatunya. Selain itu orang koleris melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kekurangan orang dengan tipe koleris adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (empati) sehingga belas kasihannya terhadap penderitaan orang lain minim dan seringkali menyinggung perasaan orang lain. Tipe Koleris dikenal juga sebagai tipe yang *powerful*. (Littauer,2008).

Kepribadian Phlegmatis yang Damai

Dideskripsikan sebagai tipe yang paling datar, dan yang paling suka suasana yang damai dibandingkan tipe yang lain. Seorang Phlegmatis damai cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang, serta naik turun emosi tidak jelas. Tipe ini sangat cocok sebagai mediator karena mereka sangat menjaga sikap agar tidak sampai mengecewakan orang lain sehingga tidak banyak memiliki musuh. Kelemahan orang Phlegmatik adalah cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, acuh tak acuh, tidak peduli, sehingga seringkali mengambil jalan pintas yang paling gampang (Littauer,2008).

Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu aksi, proses, atau kondisi yang menyebabkan pengaruh terhadap perilaku seseorang atau mahasiswa (Merriam-Webster, 1997). Sedangkan menurut Arifin (1994) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu untuk atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Beberapa ilmu pengetahuan telah mencoba menjelaskan makna dari motivasi, sejumlah teori mengatakan bahwa seseorang atau mahasiswa dapat termotivasi dengan diberikannya reward. Ada pula yang mengatakan bahwa motivasi muncul ketika seseorang berkeinginan untuk memperbesar kekuatan dan gengsinya, ataupun ingin dihargai sebagai manusia. Tiap tiap teori ini adalah benar namun tidak satupun teori yang cukup untuk menjelaskan motivasi manusia secara

keseluruhan. Faktanya adalah, seorang manusia secara umum, ataupun mahasiswa secara khusus merupakan makhluk yang kompleks dengan kebutuhan dan keinginan yang juga kompleks. Mahasiswa bukanlah komoditas fisik, ekonomi, politik ataupun psikologis. (Helmlinger, 1997).

Hipotesis Penelitian

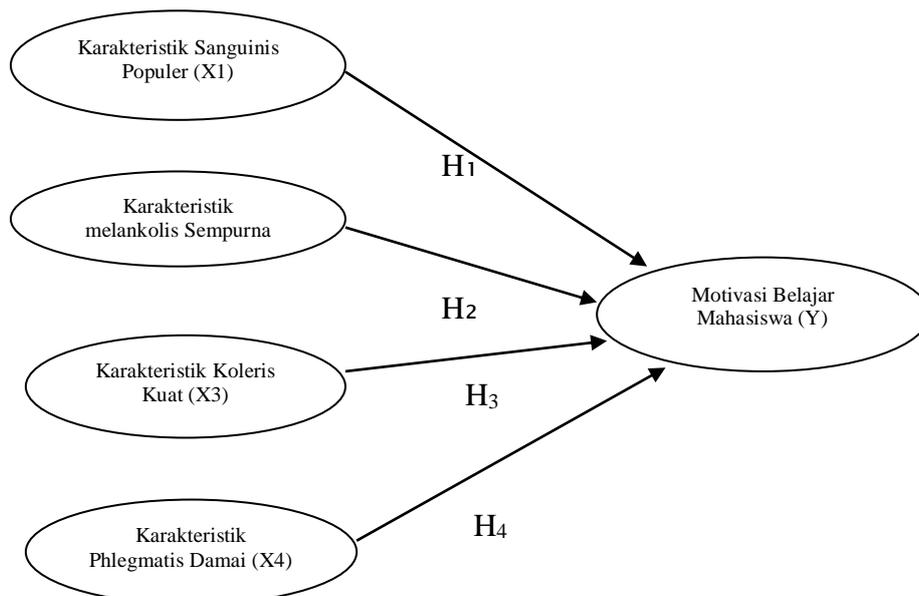
Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan antara karakter dosen sanguinis populer terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Adanya pengaruh signifikan antara karakter dosen melankolis sempurna terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Adanya pengaruh signifikan antara karakter dosen koleris kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa.
4. Adanya pengaruh signifikan antara karakter dosen phlegmatis damai terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang diperoleh, dan menemukan nilai-nilai yang diperlukan dalam statistik inferensial. Analisis ini juga digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana karakteristik dosen pada beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya?”. Untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian maka metode analisis yang digunakan adalah regresi linier multiple dengan menggunakan software SPSS 20.

Berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis penelitian, maka digunakan model analisis yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Surabaya dengan pertimbangan bahwa Surabaya merupakan kota metropolitan ke II dengan tingkat persaingan dalam dunia kerja yang cukup tinggi. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah dosen pada beberapa perguruan tinggi swasta sejumlah kurang lebih 60 orang serta mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi swasta yang telah menempuh kuliah selama minimal 4 semester sejumlah 200 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Kumar (2004:1008).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 dosen dan 65 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta di Surabaya, ditentukan dengan metode *random sampling*, yaitu proses sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Indikator / Item
Karakteristik Dosen	Sanguinis Populer (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Suka bersosialisasi, bersenang-senang, mengobrol, menceritakan segala hal. • Ramah • Tidak dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan • Orang yang menjadi pusat perhatian dalam kelompok • Tidak memiliki bakat • Seringkali menjanjikan hasil diluar kemampuan diri yang sebenarnya
	Melankolis Sempurna (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan kuat untuk berpikir, mengevaluasi, serta melakukan suatu penilaian. • Mampu membuat perencanaan secara detail • Memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi

Variabel	Indikator	Indikator / Item
		<ul style="list-style-type: none"> • Perfeksionis
	Koleris Kuat (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasikan diri sebagai pemimpin • Memiliki sifat yang dominan, kuat, mengatur, cenderung arogan • Seringkali menyinggung perasaan orang lain
	Phlegmatis Damai (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap datar dan santai • Cenderung acuh tak acuh, tidak peduli, tidak memiliki ketertarikan • Sangat menjaga perasaan orang lain agar tidak kecewa • Tidak mau membuat suatu keputusan • Tidak pandai bercanda • Seringkali menjadi mediator dalam suatu permasalahan
Motivasi Mahasiswa	Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Intrinsik • Motivasi Ekstrinsik

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan skala Likert. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-4 untuk mewakili pendapat dari responden. Nilai untuk skala tersebut adalah skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada hasil analisis regresi berikut :

Tabel 2. Hasil Uji regresi Linier Multiple

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.599	32.329		.359	.722		
DSNSanguin	-.085	1.622	-.013	-.053	.958	.345	2.897
DSNMelanko	2.165	1.285	.378	1.684	.101	.442	2.264
DSNKoletris	.233	1.942	.024	.120	.905	.537	1.863
DSNPhegma	1.619	1.236	.202	1.310	.199	.939	1.065

a. Dependent Variable: MTVMHS

Dengan menggunakan program SPSS 20, maka pengujian regresi linier multipel yang telah dilakukan mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 11,599 - 0,85X_1 + 2,165X_2 + 0,233X_3 + 1,619X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai Konstanta = 11,599

Nilai tersebut menunjukkan jika variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ dalam kondisi tetap atau konstan maka variabel Motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 11,599 satuan.

b. Nilai β₁ = -0,85

Nilai tersebut menunjukkan tanda koefisien regresi yang negatif mempunyai arti adanya pengaruh yang tidak searah variabel Karakteristik Dosen Sanguinis Populer (X₁) dengan Motivasi belajar mahasiswa (Y), yang artinya apabila terjadi penambahan pada variabel Karakter Dosen Sanguinis Populer sebanyak 1 satuan maka Motivasi belajar mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,85 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Nilai β₂ = 2,165

Nilai diatas menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel karakter dosen melankolis sempurna dengan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa. Lebih lanjut dapat dijelaskan jika terdapat penambahan pada variabel Karakter Dosen Melankolis Sempurna sebanyak 1 satuan, maka Motivasi belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 2,165 dengan asumsi variabel

lain tetap.

d. Nilai $\beta_3 = 0,233$

Nilai diatas menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel karakter dosen Koleris Kuat dengan variabel Motivasi belajar mahasiswa. Lebih lanjut dapat dijelaskan jika terdapat penambahan pada variabel karakter Dosen Koleris Kuat sebanyak 1 satuan maka motivasi belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,233 dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Nilai $\beta_4 = 1,619$

Nilai diatas menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel karakter dosen Phlegmatis Damai dengan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa. Lebih lanjut dapat dijelaskan jika terdapat penambahan pada variabel Karakter Dosen Phlegmatis Damai sebanyak 1 satuan maka Motivasi belajar mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,619 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Karakteristik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Pembuktian hipotesis pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t adalah untuk menguji pengaruh secara simultan yaitu dengan menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Dosen Sanguinis Populer (X_1), Melankolis Sempurna (X_2), Koleris Kuat (X_3) dan Phlegmatis Damai (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat Motivasi belajar mahasiswa (Y). Berdasarkan uji t parsial yang telah dilakukan maka hasil pengujian data dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji t parsial

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
X1Sanguin	Equal variances assumed	.857	.359	1.785	47	.081
	Equal variances not assumed			1.553	4.669	.185
X2Melankolis	Equal variances assumed	.820	.370	-1.450	47	.154
	Equal variances not assumed			-1.136	4.511	.313
X3Koleris	Equal variances assumed	.295	.591	-.219	31	.828
	Equal variances not assumed			-.193	2.308	.863
X4Phlegmatis	Equal variances assumed	3.805	.057	.240	47	.811
	Equal variances not assumed			.146	4.258	.891

Pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi untuk variabel karakteristik dosen sanguinis populer adalah 0,081 yang lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Dosen Sanguinis Populer terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” dinyatakan **ditolak**. Demikian pula variabel karakteristik dosen Melankolis Sempurna yang memiliki taraf signifikansi 0,154 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Dosen Melankolis Sempurna terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” dinyatakan **ditolak**. Selanjutnya variabel karakteristik dosen Koleris kuat memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,828. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Dosen Koleris Kuat terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” dinyatakan **ditolak**. Terakhir adalah variabel karakteristik dosen Phlegmatis Damai yang memiliki taraf signifikansi 0,811 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Dosen Phlegmatis Damai terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” dinyatakan **ditolak**.

Meskipun keempat karakteristik dosen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, namun melalui nilai koefisien determinasi berganda (R^2) diketahui bahwa keempat karakteristik dosen secara bersama-sama masih memberikan kontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.132	15.046	1.909

a. Predictors: (Constant), DSNPhegma, DSNSanguin, DSNKoleris, DSNMelanko

b. Dependent Variable: MTVMHS

Pada hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determanisasi berganda (R^2) yaitu sebesar 0,221 yang menunjukkan bahwa 22,1% dari perubahan nilai variabel Y diengaruhi oleh keempat variabel x yaitu Karakteristik Dosen Sanguinis Populer, Melankolis Sempurna, Koleris Kuat dan Phlegmatis Damai. Dengan kata lain, sisa pengukuran sebesar 77,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur oleh model analisis

PEMECAHAN MASALAH

Setelah semua pengujian dilakukan dan mendapatkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel karakteristik dosen yakni sanguinis populer, melankolis sempurna, koleris kuat dan phlegmatis damai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan beberapa kemungkinan, seperti motivasi belajar mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada bagaimana karakteristik dosen ketika mengajar, namun juga bergantung pada variabel lain seperti kondisi lingkungan fisik yakni

desain ruangan, fasilitas dan kenyamanan kelas. Selain itu diketahui bahwa beberapa mahasiswa telah memiliki motivasi belajar tanpa adanya pengaruh dari variabel karakteristik dosen. Hal ini berarti bahwa, beberapa variabel yang berasal dari diri mahasiswa seperti kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa serta kondisi lingkungan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka ketika mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, para dosen hendaknya selalu mengembangkan diri serta berinovasi dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dosen dapat memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pada tahap berikutnya fakultas juga dapat melakukan perbaikan sarana dan prasarana perkuliahan mengingat 77,9% motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain selain karakteristik dosen.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, mengingat terdapat pengaruh yang besar dari variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmlinger, W. (1997). *Motivation*. Retrieved on December 15 from <http://www.cratus.com/resources/willAug97.html>.
- Littauer, Florence. 2008. *Personality Plus : Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Merriam-Webster (1997). *Merriam-Webster's Dictionary*, Houghton-Mifflin.
- Palmer, D. (2007). *What Is the Best Way to Motivate Students in Science?*. *Teaching Science-The Journal of the Australian Science Teachers Association*, 53(1), 38-42.
- Suwatno dan Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Yuniawan, A., Saputra V. D. *Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar*. 2011. eprints.undip.ac.id.